

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan seseorang kepercayaan diri sangat diperlukan untuk mencapai suatu keberhasilan, rasa percaya diri berperan dalam memberi semuanya serta dukungan seseorang untuk bereaksi secara tepat terhadap tantangan dan kesempatan yang datang padanya ataupun untuk dapat merasakan berbagai kebahagiaan dalam hidupnya.

Kepercayaan diri merupakan kepercayaan positif terhadap diri seseorang sehingga seseorang dapat mengontrol hidup dan rencananya dan menjadikan karakter dirinya (Wiranegara, 2019:3). Seseorang yang memiliki rasa kepercayaan diri biasanya mudah mendapatkan teman, mampu berkomunikasi tanpa perasaan tegang maupun perasaan tidak enak lainnya.

Kepercayaan diri merupakan cerminan tentang diri sendiri. Cerminan tersebut dipecah jadi 2 ialah terdapat yang positif serta terdapat yang negatif. Cerminan diri yang positif tercipta kala seorang sering mengumpan balik ke positif semacam pujian. Serta cerminan diri negatif tercipta sebab umpan balik yang negatif semacam ejekan serta perendahan.

Kepercayaan diri dikaitkan dengan penghargaan diri kemampuan atau keberanian seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan yang bukan hanya membawa resiko fisik tetapi juga resiko-resiko psikologis.

Seseorang dapat dikatakan tidak memiliki rasa percaya diri jika seseorang tersebut tidak berani untuk berbicara atau tampil di depan umum, malu mengungkapkan ide-idenya dalam suatu rapat, yang semua ini menurut para remaja yang tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup mengundang resiko dan tiak berani utuk mengambil resiko-resiko tersebut.

Seseorang yang gagal meraih kesuksesan dalam hidup hanya karna seseorang tersebut salah memandang diri sendiri sendiri dan kegagalan dalam komunikasi antar pribadi. Seseorang dapat sukses dengan masalah yang sama ataupun lebih sulit. Kesuksesan diraih seseorang yang berprestasi sangat dipengaruhi oleh penghargaan diri sendiri. Pada kenyataannya tidak semua orang memiliki penilaian yang positif terhadap diri sendiri. Penilaian atau dimensi evaluative yang menyeluruh dari diri inilah yang disebut rasa percaya diri disebut oleh santrock,2003 (dalam Fajar Hermadi, 2011: 3).

Kata atau istilah komunikasi (Bahasa Inggris *Communication*) berasal dari Bahasa latin *commuicatus atau communicatio atau communicare* yang berarti berbagai atau menjadi milik bersama (Riswandi, 2013:1). Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antar seseorang melalui sistem lambang, tanda, dan tingkah laku.

Penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar dan angka-angka merupakan suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain sebagainya disebut komunikasi. Mengubah ataupun membentuk perilaku merupakan tujuan komunikasi.

Psikologi juga tertarik pada komunikasi diantara individu; bagaimana pesan dari satu individu menjadi stimulus yang menimbulkan respon pada individu lain (Riswandi, 2013:6). Ruang lingkup psikologi komunikasi adalah sistem komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, sistem komunikasi kelompok, sistem komunikasi massa (Riswandi, 2013:6). Komunikasi interpersonal yang baik akan menunjang di dalam proses perkembangan sosial.

Fenomena lapangan yang muncul menurut hasil wawancara dengan seluruh wali kelas siswa kelas VIII terkait komunikasi interpersonal diketahui bahwa pada aspek keterbukaan guru mengatakan bahwa mereka masih sulit dalam menanggapi kritikan orang lain ada yang menerima dan ada juga yang tidak dapat menerima. Tergantung pada karakteristik siswa tersebut. Pada aspek empati siswa juga sering bersikap acuh tak acuh, mengikuti teman apabila ada yang di ejek oleh teman lain dan ada juga yang membela tergantung pada siswa tersebut apakah memiliki teman dekat atau tidak sehingga teman dekat sering membela dan ada juga mengikuti teman lain apabila diejek.

Pada aspek sikap mendukung ditemui permasalahan keunggulan siswa baik intelektual, maupun sosial dan ekonomi siswa disekolah ini rata-rata tidak masalah cuman terdapat 1 guru yang mengatakan salah satu siswa merasa cemburu dan iri hati apabila teman tersebut unggul dari dirinya. Pada sikap positif terdapat pertengkaran yang sering terjadi diawali dengan ejek satu sama lain, masalah gender dan permasalahan diri

sendiri. Adapun kesamaan guru juga mengatakan ada yang kurang menghargai lingkungan sekitar. Hal ini berkaitan dengan komunikasi interpersonal.

Secara umum komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar individu secara langsung, setiap individu yang terlibat tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Dari uraian diatas dapat diasumsikan betapa pentingnya membentuk kepercayaan diri untuk meningkatkan komunikasi interpersonal. Agar siswa dapat dengan mudah beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik.

Maka mengingat pentingnya permasalahan ini untuk dibahas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Falah”.

B. Batasan Masalah

Agar pelaksanaan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan dilaksanakan penelitian, sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan maka penelitian menetapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Sampel penelitian adalah ini adalah siswa kelas VIII di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi.
2. Keterampilan Komunikasi Interpersonal yang diidentifikasi dari 5 aspek sebagai berikut keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan kesamaan.

3. Kepercayaan diri diidentifikasi dari 5 aspek sebagai berikut
keyakinan, optimis, objektif, bertanggung jawab dan realistis.

C. Rumusan masalah

1. Seberapa besar tingkat kepercayaan diri pada peserta didik kelas VIII Smp Islam Al-Falah?
2. Seberapa besar tingkat keterampilan komunikasi Interpersonal peserta didik kelas VIII SMP Islam Al-Falah?
3. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan komunikasi peserta didik kelas VIII SMP Islam Al-Falah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa di kelas VIII SMP Islam Al-Falah Kota Jambi. Tujuan penelitian ini secara khusus akan dijabarkan berdasarkan indikator yang bertujuan untuk :

1. Untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tingkat keterampilan komunikasi peserta didik kelas VIII di SMP Islam Al-falah Kota Jambi.
2. Untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi.
3. Untuk mengungkapkan pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini merupakan masukan dalam mengenal berbagai macam karakter peserta didik melalui keterampilan berkomunikasinya mempermudah guru dalam mengajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenal kualitas kepercayaan diri peserta didik terhadap keterampilan komunikasi interpersonalnya yang dapat dimanfaatkan bagi diri sendiri dan pembaca.

F. Anggapan Dasar

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, maka anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Seseorang akan mampu mencapai tujuan apabila memiliki percaya diri.
2. Keterampilan komunikasi interpersonal seseorang pasti berbeda.

G. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh antara kepercayaan diri peserta didik terhadap keterampilan komunikasi interpersonalnya.

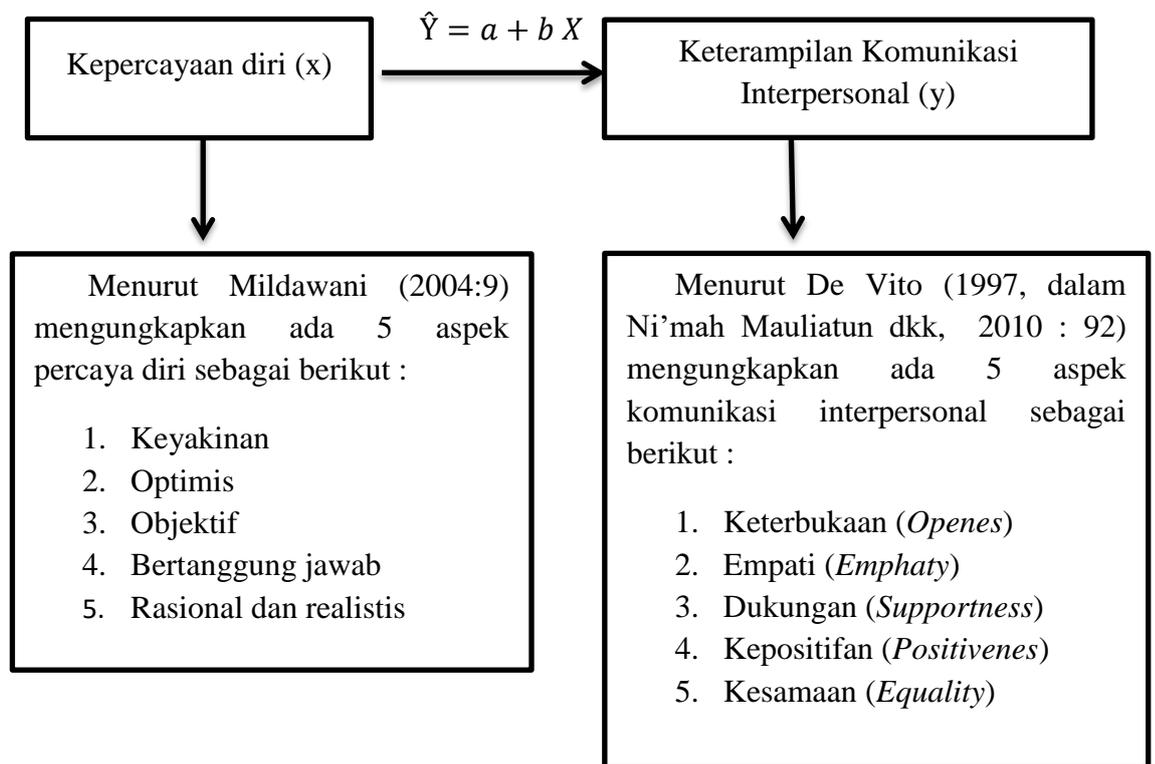
H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memakai kata yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Maka dari itu kepercayaan diri kepercayaan diri memiliki 5 aspek yaitu keyakinan, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional.
2. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar individu secara langsung, setiap individu yang terlibat tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya.

I. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah dan definisi operasional, maka dalam penelitian ini tahap alur pikir sebagaimana yang tergambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka konseptual